

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA GORONTALO  
TAHUN 2010**

<http://gorontalokota.go.id>

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA GORONTALO  
TAHUN 2010**

Katalog BPS : 9302003.7571

Ukuran Buku : 14,8 x 21cm

Jumlah Halaman : 72 Halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Dicetak Oleh:

CV. Pilar Serasi

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

## **SAMBUTAN**

Saya menyambut gembira penerbitan buku **“Produk Domestik Regional Bruto Kota Gorontalo Tahun 2010”**, karena hal ini merupakan hasil dari suatu usaha nyata yang bersifat menyeluruh untuk menyediakan data tentang pendapatan regional Kota Gorontalo yang sangat bermanfaat bagi perencanaan pembangunan Kota Gorontalo ke depan.

Oleh karena itu, saya berharap semua instansi dapat memanfaatkan publikasi ini dalam penyusunan perencanaan yang baik, sistematis, menyeluruh dan terpadu, terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan usaha perbaikan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kota Gorontalo.

Kepada jajaran Kantor Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo yang telah berupaya dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menerbitkan publikasi ini, saya mengucapkan terimakasih.

Akhirnya kepada semua pihak, baik SKPD maupun pihak swasta, saya berharap untuk makin meningkatkan kinerjanya dan juga kegiatan pengumpulan data di bidangnya masing-masing secara berkesinambungan, sehingga kita senantiasa memiliki data yang benar dan valid yang akan bermanfaat bagi perencanaan pembangunan Kota Gorontalo.

**Gorontalo, 2011**  
**Walikota Gorontalo**

**Adhan Dambea**

## KATA PENGANTAR

Buku **Produk Domestik Regional Bruto Kota Gorontalo Tahun 2010** merupakan lanjutan publikasi sejenis tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Gorontalo. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil pembangunan di bidang perekonomian Kota Gorontalo secara makro dari tahun ke tahun.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua pihak, baik SKPD, BUMD, swasta, maupun masyarakat yang telah membantu dalam pengumpulan dan penyediaan data sehingga memungkinkan terbitnya publikasi ini.

Akhirnya segala kritik dan saran dari pengguna data sangat diharapkan demi penyempurnaan buku ini di masa datang dan semoga publikasi ini bermanfaat.

**Gorontalo,**

**2010**

**Kepala Badan Perencanaan  
Pembangunan Daerah  
Kota Gorontalo**

**Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Gorontalo**

**Ir. Hi. Ismail Madij, MTP**  
**NIP. 19660716 199203 1 010**

**Drs. Rijo Handoko**  
**NIP. 19650710 199403 1 004**

# DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KATALOG.....	ii
KATA SAMBUTAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
BAB II    METODOLOGI.....	7
BAB III    TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL.....	15
BAB IV    PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL.....	23
BAB V    ANALISIS <i>SHIFT-SHARE</i> .....	33
BAB VI    PENUTUP.....	49
LAMPIRAN.....	55

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
3.1	Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK Kota Gorontalo, 2000-2010 (juta rupiah).....	17
3.2	Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2008-2010 (persen).....	20
5.1	Kemungkinan-kemungkinan Efek Alokasi Analisis <i>Shift-Share</i> ....	42
5.2	Analisis <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi Kota Gorontalo terhadap Propinsi Gorontalo, 2001-2010 (milyar rupiah).....	44
5.3	Pengaruh Efek Alokasi <i>Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi Kota Gorontalo terhadap Propinsi Gorontalo, 2001-2010.....	47

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Hal
3.1	Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2010 (persen).....	19
3.2	Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo, 2001-2010 (persen)....	21
3.3	PDRB per Kapita Kota Gorontalo, 2008-2010 (juta rupiah).....	22
4.1	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Gorontalo, 2008-2010 (persen).....	26
4.2	Kontribusi PDRB Sektor Konstruksi/Bangunan di Kota Gorontalo, 2008-2010 (persen).....	28
4.3	Kontribusi PDRB Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan di Kota Gorontalo, 2008-2010 (persen).....	31
4.4	PDRB Sektor Jasa-jasa ADHB dan ADHK Kota Gorontalo, 2008-2010 (milyar rupiah).....	32
5	<i>Allocation Effect Shift-Share</i> Sektor-sektor Ekonomi Kota Gorontalo terhadap Propinsi Gorontalo, 2001-2010.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Hal
1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2008-2010 (juta rupiah).....	55
2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2008-2010 (juta rupiah).....	56
3	Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2008-2010 (persen).....	57
4	Indeks Perkembangan PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2008-2010.....	58
5	Indeks Berantai PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2008-2010.....	59
6	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha, 2008-2010 (persen).....	60
7	Indeks Implisit PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009.....	61
8	PDRB, Penduduk Pertengahan Tahun, dan PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2008-2010.....	62
9	PDRB, Penduduk Pertengahan Tahun, dan PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2008-2010.....	63





# BAB I

## PENDAHULUAN

<http://gorontalo.kota.bps.go.id>





## 1.1 Latar Belakang

Sebagai sebuah wilayah yang sedang berkembang, Kota Gorontalo memiliki perbedaan struktur penguasaan sumber daya manusia, sumber daya alam maupun sumber daya finansial antar kecamatan/kelurahan yang cukup beragam. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi potensial yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses produksi, sedangkan sumber daya alam merupakan faktor dasar kekayaan alam (*endowment factor*) yang mendorong timbulnya peristiwa dan perilaku ekonomi oleh berbagai pelaku ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dirancang untuk menyajikan peristiwa-peristiwa ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya tersebut dan lebih lanjut memahami keterkaitan transaksi-transaksi yang terjadi diantaranya. Selain itu, PDRB juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi pelaksanaan program pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah setempat dan sebagai dasar perencanaan pembangunan di masa yang akan datang.

## 1.2 Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dasar yang melatarbelakangi penyusunan PDRB diuraikan di bawah ini.

### 1. Wilayah ekonomi

Wilayah ekonomi adalah wilayah geografi yang secara administrasi dikelola oleh suatu pemerintahan, dimana manusia, barang, dan modal bebas berpindah, yang meliputi wilayah udara, daratan, dan perairan.

### 2. Ekonomi domestik

Ekonomi domestik adalah kegiatan ekonomi yang terjadi dalam wilayah domestik suatu daerah, yang dibedakan dengan luar daerah berdasarkan konsep residen, bukan karena unsur kedaerahan yang dilakukan oleh unit-unit institusi ekonomi yang dikelola residen.

### 3. Residen

Residen adalah unit institusi yang mempunyai pusat kegiatan ekonomi dalam batas ekonomi suatu daerah. Peran penting ini ditandai dengan dua faktor penting, yaitu tempat tinggal dan tempat aktivitas berproduksi dalam jangka waktu yang relatif panjang, biasanya satu tahun. Tujuannya untuk membedakan batas teritorial suatu daerah terhadap daerah-daerah lainnya. Unit ekonomi yang bukan

merupakan residen suatu daerah dianggap sebagai sektor luar daerah (*non-resident*).

4. Produk

Produk adalah output (keluaran) yang dihasilkan oleh suatu proses produksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi wilayah domestik pada satu waktu tertentu.

5. Produk domestik

Produk domestik adalah nilai akhir produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi dalam sistem ekonomi domestik setelah diperhitungkan dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor.

6. PDRB menurut lapangan usaha

PDRB menurut lapangan usaha merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah/wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada satu periode tertentu.

### 1.3 PDRB Menurut Lapangan Usaha

Berbagai ragam kegiatan ekonomi perlu dikelompokkan sesuai dengan jenis kegiatan yang sama, dengan demikian dapat ditentukan kelompok kegiatan ekonomi, seperti pertanian, industri, dan jasa. Pembagian kegiatan ekonomi ke dalam kelompok yang sama dikenal dengan lapangan usaha atau sektor berdasarkan kesamaan cara berproduksi, sifat, serta jenis barang dan jasa yang dihasilkan.

Keseragaman konsep/definisi dan klasifikasi diperlukan dalam rangka keterbandingan data yang dihasilkan, baik antar wilayah maupun antar waktu. Dalam upaya memperoleh keterbandingan data yang dihasilkan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menerbitkan klasifikasi lapangan usaha, *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC). Dalam klasifikasi lapangan usaha secara internasional, lapangan usaha dibagi dalam sepuluh sektor sebagai berikut:

1. Pertanian: tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan;
2. Pertambangan dan penggalan;
3. Industri pengolahan;
4. Listrik, gas, dan air;
5. Konstruksi;
6. Perdagangan besar dan eceran, restoran, dan perhotelan;

7. Pengangkutan dan komunikasi;
8. Lembaga keuangan, usaha persewaan bangunan, dan jasa perusahaan;
9. Pemerintahan dan jasa swasta (jasa sosial, hiburan, dan perorangan); dan
10. Kegiatan yang belum jelas batasannya.

Dalam penyusunan PDB/PDRB, klasifikasi sektor yang dipakai terdiri dari 9 sektor sebagai berikut: (1) Pertanian; (2) Pertambangan dan penggalian; (3) Industri pengolahan; (4) Listrik, gas, dan air bersih; (5) Konstruksi/bangunan; (6) Perdagangan, hotel, dan restoran; (7) Pengangkutan dan komunikasi; (8) Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan (9) Jasa-jasa.

#### **1.4 Kegunaan PDRB**

Data PDRB merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi dan perkembangan perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menunjukkan realisasi kemampuan sumber daya ekonomi daerah untuk menghasilkan uang selama satu tahun.
2. PDRB per kapita ADHB menunjukkan nilai uang yang dihasilkan rata-rata per orang dari realisasi kemampuan sumber daya ekonomi daerah dalam setahun.
3. Distribusi PDRB ADHB menurut sektor menunjukkan besarnya struktur ekonomi dan peranan masing-masing sektor daerah dalam pembentukan PDRB.
4. PDRB ADHB menunjukkan pendapatan uang yang dapat dinikmati oleh penduduk daerah selama satu tahun.
5. PDRB per kapita ADHB menyatakan rata-rata nilai pendapatan uang yang dinikmati per satu orang penduduk selama setahun.
6. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menunjukkan realisasi kemampuan sumber daya ekonomi untuk menghasilkan barang yang dinyatakan nilainya dengan harga tahun dasar selama satu tahun.
7. PDRB ADHK digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, baik secara keseluruhan maupun setiap sektor, selama satu tahun.
8. PDRB per kapita ADHK berguna untuk mengetahui laju pertumbuhan rata-rata aktivitas ekonomi seorang penduduk.

9. PDRB ADHK menunjukkan pendapatan riil (jumlah barang yang dinyatakan nilainya dengan harga tahun dasar) yang dapat dinikmati oleh penduduk daerah selama setahun.
10. PDRB per kapita ADHK menunjukkan rata-rata pendapatan riil yang dapat dinikmati seorang penduduk selama setahun.

### **1.5 Maksud dan Tujuan**

Tujuan utama penyusunan buku ini adalah untuk menyajikan data PDRB menurut lapangan usaha Kota Gorontalo tahun 2010. PDRB ini disajikan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000. Selain itu, buku ini juga menyajikan informasi tentang distribusi persentase, laju pertumbuhan ekonomi, indeks perkembangan, indeks berantai, indeks implisit, PDRB per kapita, dan analisis *shift-share*.



# BAB II

## METODOLOGI

<http://gorontalokota.bps.go.id>







## 2.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan PDRB Kota Gorontalo tahun 2010 menurut cara memperolehnya ada dua, yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh BPS Kota Gorontalo langsung dari sumbernya melalui survei, seperti: Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR), Survei Industri Besar dan Sedang (IBS), Survei Konstruksi Tahunan, VHT-L, dan survei terkait lainnya.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari Dinas/Instansi/Swasta serta Lembaga yang terkait dengan perhitungan PDRB.

## 2.2 Metode Penghitungan PDRB Menurut Lapangan Usaha

### 2.2.1 Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB)

Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya.

Dalam perhitungan PDRB menurut lapangan usaha ADHB, digunakan pendekatan dari segi produksi yaitu dengan menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi pada satu periode tertentu dengan cara mengurangi biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap subsektor atau sektor.

### 2.2.2 Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK)

Penghitungan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (dalam hal ini dipakai tahun 2000) sangat penting untuk mengetahui perkembangan riil agregat ekonomi yang diamati dari tahun ke tahun. Agregat yang dimaksud dapat berupa PDRB secara keseluruhan maupun PDRB sektoral. Dalam penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dikenal empat cara sebagai berikut, yaitu:

1. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar (tahun 2000). Selisih nilai produksi dan biaya antara atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah atas dasar harga konstan.

2. Ekstrapolasi

Nilai tambah suatu tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengekstrapolasi nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi ini merupakan indeks dari masing-masing atau sekelompok komoditas hasil produksi (output), atau indeks dari berbagai indikator produksi, seperti: tenaga kerja, kapasitas produksi (mesin kendaraan dan sebagainya), dan lain-lain sesuai dengan jenis kegiatan ekonomi yang ada. Ekstrapolasi dapat pula dilakukan terhadap penghitungan nilai produksi atas dasar harga konstan. Yang perlu diperhatikan dalam cara ini ialah penentuan ekstrapolatornya. Kuantitas produksi dari masing-masing sektor/subsektor merupakan ekstrapolator yang terbaik.

3. Deflasi

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dapat pula dilakukan dengan cara deflasi, yaitu dengan cara membagi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga yang sesuai dengan kegiatannya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator antara lain Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indeks Harga Produsen (IHP), dan sebagainya.

4. Deflasi berganda

Pada metode deflasi berganda ini yang dideflasikan adalah nilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun, sedangkan nilai tambahnya diperoleh dari selisih keduanya yang merupakan hasil deflasi. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator dalam penghitungan nilai produksi atas dasar harga konstan biasanya adalah IHP atau IHPB sesuai dengan cakupan komoditinya. Sementara itu, indeks harga yang dipakai untuk memperoleh biaya antara atas dasar

harga konstan adalah indeks harga dari komponen biaya terbesar komoditinya.

### **2.3 Penyajian PDRB**

Hasil penghitungan PDRB disajikan dalam bentuk agregat dan sektoral, ditampilkan secara *series* dalam dua macam penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua angka-angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun. Sementara itu, pada penyajian atas dasar harga konstan (harga pada tahun dasar) semua angka-angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar tertentu (dalam hal ini tahun 2000). Dengan demikian, maka perkembangan angka-angka pendapatan regional dari tahun ke tahun merupakan perkembangan riil yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

Agregat-agregat PDRB disajikan secara nominal dalam juta rupiah, kecuali PDRB per kapita dalam rupiah, distribusi persentase, laju pertumbuhan ekonomi, indeks perkembangan, indeks berantai, dan indeks implisit.

#### **2.3.1 Distribusi persentase**

Distribusi persentase menunjukkan besarnya peranan masing-masing subsektor/sektor ekonomi dalam kemampuan menciptakan nilai tambah di suatu daerah serta menunjukkan struktur perekonomian daerah tersebut. Selain itu, distribusi persentase juga menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi dari masing-masing sektor ekonominya.

Dimana:

$DP_{bi,t}$  = distribusi persentase PDRB ADHB sektor i, pada periode t

$PDRB_{bi,t}$  = PDRB ADHB sektor i, pada periode t

$PDRB_{bt}$  = total PDRB ADHB, pada periode t

### 2.3.2 Laju pertumbuhan ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, indikator ini dapat dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang. Untuk mengetahui besarnya laju pertumbuhan, dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan (ADHK).

<http://gorontalokota.bps.go.id>

<http://gorontalokota.bps.go.id>



# BAB III

## TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL

<http://gorontalokab.go.id>







### 3.1 Perkembangan PDRB

Secara agregat, pada tahun 2010 nilai PDRB ADHB Kota Gorontalo meningkat sekitar lima kali lipat jika dibanding tahun 2000 yang sebesar 315.201,79 juta rupiah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di wilayah ini lebih baik jika dibanding tahun 2000.

Sementara itu, nilai PDRB ADHK pada tahun 2010 sebesar 602.467,09 juta rupiah atau naik sekitar 1,9 kali lipat jika dibanding tahun 2000. Kenaikan ini menunjukkan semakin tumbuhnya perekonomian Kota Gorontalo selama kurun waktu 11 tahun terakhir. Iklim investasi dan kondisi keamanan yang baik merupakan sebagian faktor yang mendorong tumbuhnya perekonomian di wilayah ini.

**Tabel 3.1 Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK Kota Gorontalo, 2000-2010 (juta rupiah)**

Tahun	PDRB ADHB	PDRB ADHK
(1)	(2)	(3)
2000	315.201,79	315.201,79
2001	376.032,63	332.355,89
2002	488.049,90	351.357,34
2003	550.843,88	371.661,06
2004	644.910,97	395.245,11
2005	728.725,39	421.845,70
2006	846.915,51	451.624,25
2007	981.035,70	484.886,14
2008	1.162.536,81	520.892,29
2009*	1.337.880,19	559.910,93
2010**	1.595.348,12	602.467,09

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Keterangan \*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

### 3.2 Struktur Ekonomi

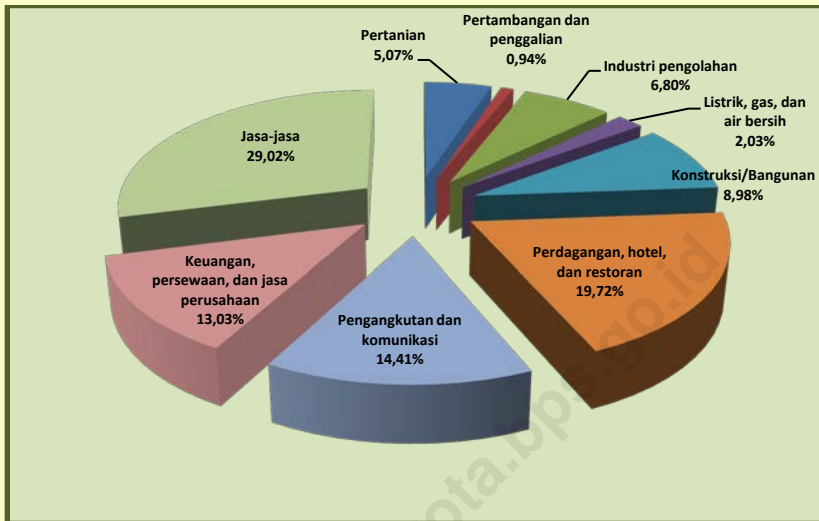
Pada tahun 2010, struktur perekonomian Kota Gorontalo masih didominasi oleh sektor-sektor tersier, yakni sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Hal ini dapat kita lihat bahwa sektor jasa-jasa masih merupakan sektor yang paling dominan, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Peranan yang besar dari kedua sektor tersebut sejalan dengan kedudukan Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan dan pusat perdagangan di wilayah Propinsi Gorontalo dan sekitarnya.

Kontribusi/peran sektor jasa-jasa terhadap pembentukan PDRB Kota Gorontalo pada tahun 2010 sebesar 29,02 persen. Penyumbang terbesar terhadap sektor ini adalah subsektor pemerintahan umum dengan perannya sebesar 25,77 persen. Peran sektor perdagangan, hotel, dan restoran terhadap pembentukan PDRB Kota Gorontalo tahun 2010 sebesar 19,72 persen atau turun 0,24 persen dari tahun sebelumnya. Meskipun mengalami penurunan kontribusi, secara nominal nilai tambah sektor ini pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 47.585,56 juta rupiah.

Kontribusi terbesar ketiga terhadap pembentukan PDRB Kota Gorontalo disumbang oleh sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 14,41 persen. Perkembangan teknologi internet dan alat komunikasi (*handphone*) memberikan andil yang cukup signifikan dalam mendorong perkembangan sektor ini. Perkembangan infrastruktur, baik sarana maupun prasarana transportasi juga ikut andil dalam mendorong peran subsektor pengangkutan dalam menentukan struktur perekonomian di daerah ini.

Posisi keempat adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan yang memberikan sumbangan terhadap PDRB Kota Gorontalo sebesar 13,03 persen, dengan sumbangan terbesar berasal dari subsektor bank yakni sebesar 8,09 persen.

**Gambar 3.1 Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2010**



Sumber: BPS Kota Gorontalo (angka sangat sementara)

Setelah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, penyumbang PDRB Kota Gorontalo berikutnya adalah sektor konstruksi/bangunan yakni sebesar 8,98 persen atau naik sebesar 1,45 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini salah satunya disebabkan oleh banyaknya pembangunan bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti jalan, jembatan, pertokoan, dan sebagainya.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor keenam yang memberikan sumbangan terhadap perekonomian Kota Gorontalo yakni sebesar 6,80 persen. Kontribusi pada sektor industri pengolahan ini sepenuhnya berasal dari subsektor industri non migas karena di Kota Gorontalo belum ada industri migas hingga saat ini. Sementara itu, posisi ketujuh diduduki oleh sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 5,07 persen. Urutan berikutnya adalah sektor listrik, gas, dan air bersih dengan andilnya sebesar 2,03 persen, serta yang terakhir adalah sektor

pertambangan dan penggalian dengan kontribusi sebesar 0,94 persen. Kontribusi tersebut sepenuhnya disumbangkan oleh subsektor penggalian.

Secara keseluruhan struktur perekonomian Kota Gorontalo selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2 Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2008-2010 (persen)**

Lapangan Usaha	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	5,28	5,28	5,07
Pertambangan dan penggalian	1,16	1,18	0,94
Industri pengolahan	7,22	6,83	6,80
Listrik, gas, dan air bersih	2,45	2,21	2,03
Konstruksi/Bangunan	6,34	7,53	8,98
Perdagangan, hotel, dan restoran	21,09	19,96	19,72
Pengangkutan dan komunikasi	14,32	14,46	14,41
Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	12,14	12,78	13,03
Jasa-jasa	30,00	29,77	29,02
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Keterangan \*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

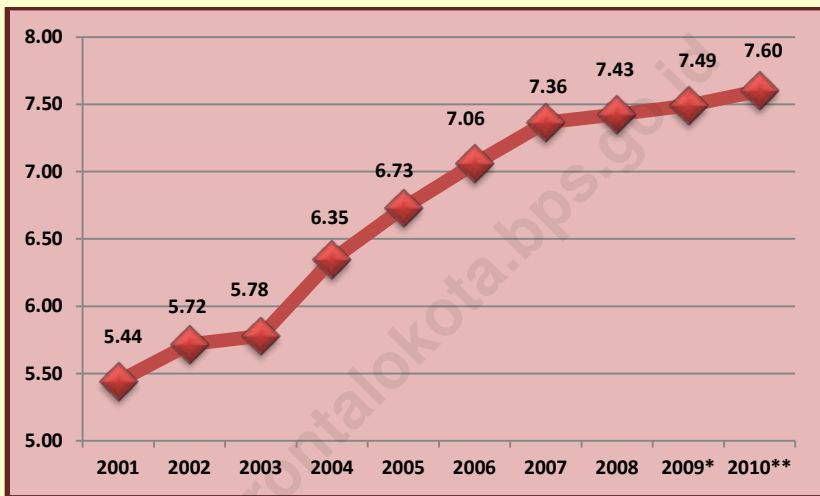
### 3.3 Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kota Gorontalo merupakan salah satu bentuk perekonomian wilayah yang relatif stabil. Pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo yang ditunjukkan dengan PDRB atas dasar harga konstan 2000 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo sebesar 7,60 persen sedangkan pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo sebesar 7,49 persen. Relatif stabilnya pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo antara lain didukung oleh iklim investasi diberbagai sektor yang

kondusif sehingga banyak pihak swasta yang menanamkan modalnya baik dalam skala kecil, menengah maupun besar. Makin banyaknya toko dan kompleks perumahan yang berdiri merupakan salah satu bukti nyata.

Angka pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini.

**Gambar 3.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo 2001-2010 (persen)**



Sumber: BPS Kota Gorontalo

Keterangan \*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

### 3.4 PDRB per Kapita

PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah yang dapat diciptakan oleh masing-masing penduduk sebagai hasil proses produksi. Besaran PDRB per kapita diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

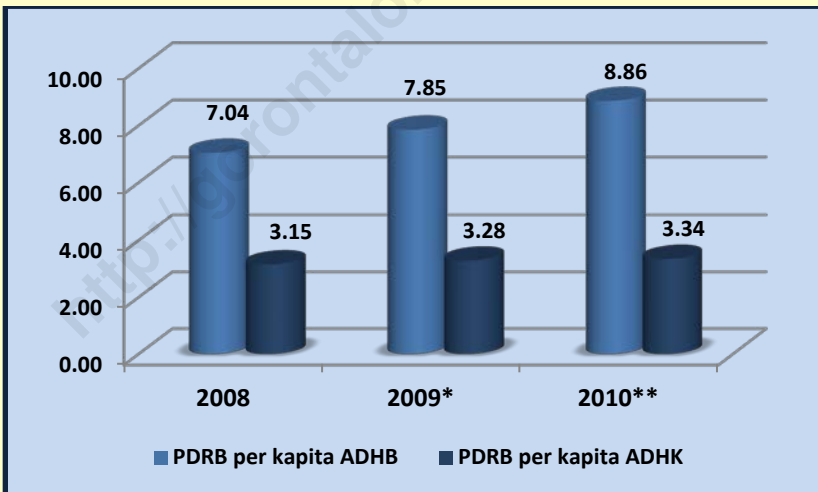
Pada tahun 2010, secara agregat PDRB per kapita Kota Gorontalo atas dasar harga berlaku sebesar 8,86 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap penduduk Kota Gorontalo memberikan sumbangan

dalam pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 8,86 juta rupiah selama tahun 2010 atau naik sekitar 12,84 persen dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan harga konstan 2000, PDRB per kapita penduduk Kota Gorontalo sebesar 3,34 juta pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan riil yang dapat dinikmati seorang penduduk selama tahun 2010 sebesar 3,34 juta rupiah atau naik sekitar 1,82 persen dibandingkan tahun 2009.

Gambaran di atas tidak dapat dijadikan ukuran peningkatan ekonomi maupun penyebarannya di setiap strata ekonomi secara nyata. Hal ini antara lain dipengaruhi beberapa faktor yang terkait seperti tingkat inflasi dan investasi sehingga distribusi/penyebaran tingkat pendapatan tidak tergambar dari besaran PDRB per kapita. Gambaran tentang perkembangan tingkat PDRB perkapita selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut ini.

**Gambar 3.3 PDRB per Kapita Kota Gorontalo, 2008-2010 (juta rupiah)**



Sumber: BPS Kota Gorontalo

Keterangan \*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara



# BAB IV

## PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL

<http://gorontalokab.go.id/bps-9001/>







#### 4.1 Sektor Pertanian

Sektor ini mencakup subsektor tanaman bahan makanan (tabama), tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan. Sektor pertanian tiap tahun rata-rata memberikan kontribusi sekitar 5-6 persen. Meskipun bukan merupakan *key sector* (sektor kunci) namun kontribusi sektor pertanian patut mendapat perhatian yang lebih. Berbeda dengan daerah lain di wilayah Propinsi Gorontalo, Kota Gorontalo merupakan satu-satunya wilayah yang memiliki luas wilayah pertanian terkecil. Dengan kepadatan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun membuat lahan pertanian makin berkurang.

Pada tahun 2010, PDRB sektor pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) di Kota Gorontalo sebesar 80.934,13 juta rupiah dengan kontribusi terhadap total PDRB sebesar 5,07 persen. Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB sektor ini diberikan oleh subsektor perikanan yaitu sebesar 3,83 persen.

Pada tahun 2010, sektor pertanian tumbuh 3,34 persen atau lebih tinggi dari tahun 2009 yang tumbuh sebesar 2,77 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada subsektor peternakan yang tumbuh sebesar 7,21 persen.

#### 4.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian mencakup subsektor pertambangan migas (minyak, gas, dan uap panas bumi), pertambangan bukan migas, dan penggalian. Namun, untuk Kota Gorontalo subsektor pertambangan migas dan subsektor pertambangan non migas belum ada hingga saat ini.

Pada tahun 2010, pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian sebesar -4,47 persen, lebih rendah dibandingkan tahun 2009. Pengurangan jumlah produksi bahan galian C merupakan salah satu penyebab pertumbuhan negatif pada sektor ini. Sementara itu, jika dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan PDRB, pada tahun 2010 sektor

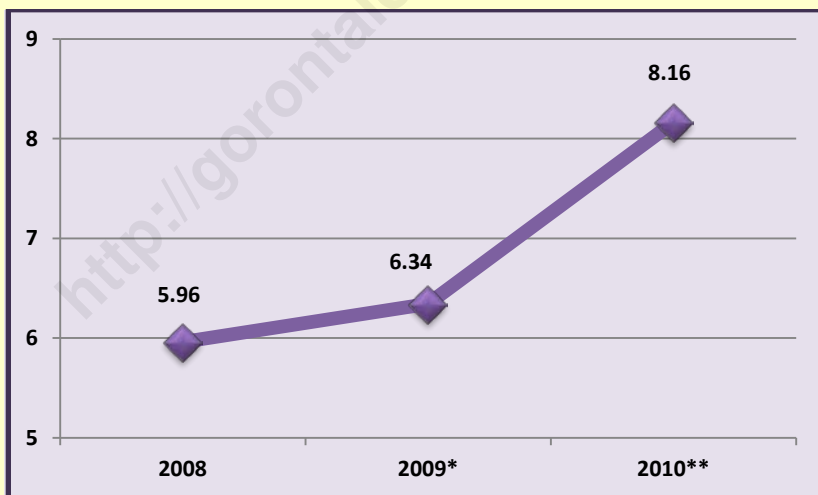
pertambahan dan penggalan mempunyai peranan sebesar 0,94 persen atau turun sebesar 0,23 persen dibanding tahun sebelumnya.

#### 4.3 Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan mencakup subsektor industri migas dan industri non migas. Namun, di Kota Gorontalo untuk industri migas belum ada hingga saat ini. Industri non migas kegiatan usahanya meliputi industri besar, sedang, kecil, dan kerajinan rumah tangga.

Pada tahun 2010, pertumbuhan industri pengolahan mencapai 8,16 persen atau lebih tinggi jika dibanding tahun 2009 yang sebesar 6,34 persen. Sementara itu, untuk kontribusinya terhadap pembentukan PDRB, sektor industri pengolahan mampu memberikan peranan sebesar 6,80 persen atau sedikit lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 6,83 persen.

**Gambar 4.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Gorontalo, 2008-2010 (persen)**



Sumber: BPS Kota Gorontalo

Keterangan \*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

#### 4.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sektor ini merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian oleh Non PLN. Untuk air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Sektor listrik, gas, dan air bersih memiliki nilai PDRB ADHB sebesar 32.390,25 juta rupiah pada tahun 2010 sedangkan pada tahun 2009 hanya sebesar 29.554,94 juta rupiah.

Sektor listrik, gas, dan air bersih pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 4,14 persen, lebih besar dari tahun 2009 yang sebesar 3,10 persen. Peningkatan pertumbuhan ini disebabkan oleh naiknya pertumbuhan pada subsektor listrik yakni sebesar 3,33 persen dan subsektor air bersih sebesar 6,29 persen.

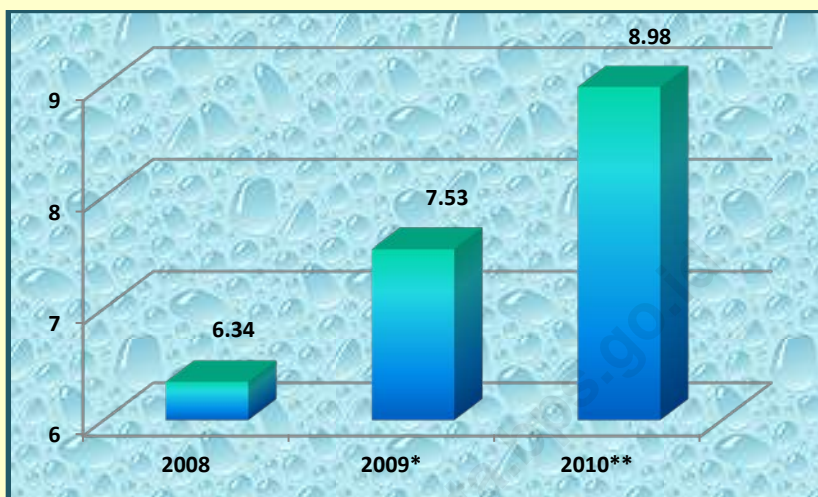
Sektor listrik, gas, dan air bersih memiliki kontribusi 2,03 persen terhadap penciptaan PDRB Kota Gorontalo tahun 2010. Kontribusi terbesar dalam sektor ini diberikan oleh subsektor listrik yaitu sebesar 1,35 persen diikuti subsektor air bersih sebesar 0,68 persen.

#### 4.5 Sektor Konstruksi/Bangunan

Pada tahun 2010, sektor konstruksi di Kota Gorontalo mengalami penurunan pertumbuhan dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 pertumbuhan sektor konstruksi mencapai 11,80 persen. Pertumbuhan sektor ini salah satunya disebabkan karena bertambahnya jalan, jembatan, bangunan toko, bangunan gedung instansi pemerintah, dan bangunan tempat tinggal yang didirikan.

Peranan sektor konstruksi terhadap pembentukan PDRB ADHB pada tahun 2010 sebesar 8,98 persen, lebih besar jika dibanding tahun 2009 yang sebesar 7,53 persen. Nilai PDRB ADHB yang terbentuk pada sektor konstruksi sebesar 143.294,21 juta rupiah pada tahun 2010 atau lebih tinggi jika dibandingkan pada tahun 2009 yang hanya sebesar 100.751,42 juta rupiah.

**Gambar 4.2 Kontribusi PDRB Sektor Konstruksi/Bangunan di Kota Gorontalo, 2008-2010 (persen)**



Sumber: BPS Kota Gorontalo

Keterangan \*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

#### 4.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk barang dan jasa. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran mengalami pertumbuhan sebesar 5,27 persen pada tahun 2010. Dilihat per subsektor, satu-satunya subsektor yang pertumbuhannya lebih rendah dibanding tahun sebelumnya ialah subsektor hotel sedangkan subsektor lainnya mengalami peningkatan pertumbuhan.

Kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran dalam pembentukan PDRB sebesar 19,72 persen pada tahun 2010 lebih rendah jika dibanding tahun 2009 yang sebesar 19,96 persen. Sumbangan terbesar pada sektor ini diberikan oleh subsektor perdagangan besar dan eceran yakni sebesar 16,05 persen. Sementara itu, untuk subsektor hotel

memberikan kontribusi sebesar 0,51 persen dan subsektor restoran memberikan kontribusi sebesar 3,16 persen. Nilai total PDRB sektor perdagangan, hotel, dan restoran ADHB pada tahun 2010 yakni sebesar 314.652,92 juta rupiah atau lebih tinggi dari tahun 2009 yang hanya sebesar 267.067,36 juta rupiah.

#### **4.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**

Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas pada setiap sektor ekonomi. Dalam era saat ini, peranan sektor ini sangat vital dan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Subsektor pengangkutan memiliki peran sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas perekonomian. Sementara itu, subsektor komunikasi berperan dalam memperpendek jarak komunikasi dan informasi antar wilayah yang saling berjauhan menjadi semakin mudah, dekat, dan cepat.

Sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami pertumbuhan sebesar 9,62 persen pada tahun 2010 atau lebih tinggi dibanding tahun 2009 yang hanya tumbuh sebesar 9,03 persen. Pertumbuhan pada sektor pengangkutan dan komunikasi antara lain ditunjang oleh pertumbuhan pada subsektor pengangkutan yang mengalami pertumbuhan sebesar 8,56 persen. Sementara itu, untuk subsektor komunikasi pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 12,85 persen.

Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap pembentukan PDRB mengalami sedikit penurunan yakni dari 14,46 persen pada tahun 2009 menjadi 14,41 persen pada tahun 2010. Kontribusi terbesar di sektor ini dalam pembentukan PDRB disumbangkan oleh subsektor pengangkutan yaitu sebesar 12,76 persen. Andil terbesar dari subsektor pengangkutan pada tahun 2010 diberikan oleh jasa angkutan jalan raya yakni sebesar 10,46 persen.

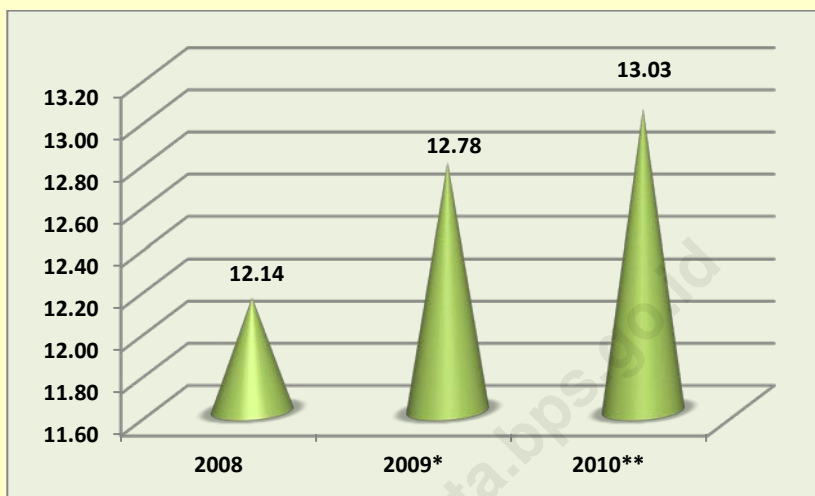
Sementara itu, untuk subsektor komunikasi hanya memberikan kontribusi sebesar 1,64 persen pada tahun 2010. Andil terbesar dari subsektor komunikasi pada tahun ini diberikan oleh jasa pos dan telekomunikasi yakni sebesar 1,49 persen.

#### **4.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan**

Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan ini disebut sebagai sektor finansial, karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun pengalirannya/penyalurannya kembali kepada masyarakat. Pada tahun 2010, nilai PDRB Kota Gorontalo sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan ADHB sebesar 207.881,08 juta rupiah.

Pada tahun 2010, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 9,04 persen atau lebih tinggi dibanding tahun 2009 yang mengalami pertumbuhan sebesar 8,82 persen. Peranan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dalam pembentukan PDRB pada tahun 2010 sebesar 13,03 persen atau lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang memberikan kontribusi sebesar 12,78 persen. Kontribusi terbesar diberikan oleh subsektor bank yang memberi andil sebesar 8,09 persen diikuti oleh subsektor lembaga keuangan tanpa bank yang memberikan kontribusi sebesar 3,31 persen; subsektor sewa bangunan memberikan kontribusi 1,54 persen; dan subsektor jasa perusahaan memberi andil terkecil yaitu sebesar 0,09 persen.

**Gambar 4.3 Kontribusi PDRB Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan di Kota Gorontalo, 2008-2010 (persen)**



Sumber: BPS Kota Gorontalo

Keterangan \*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

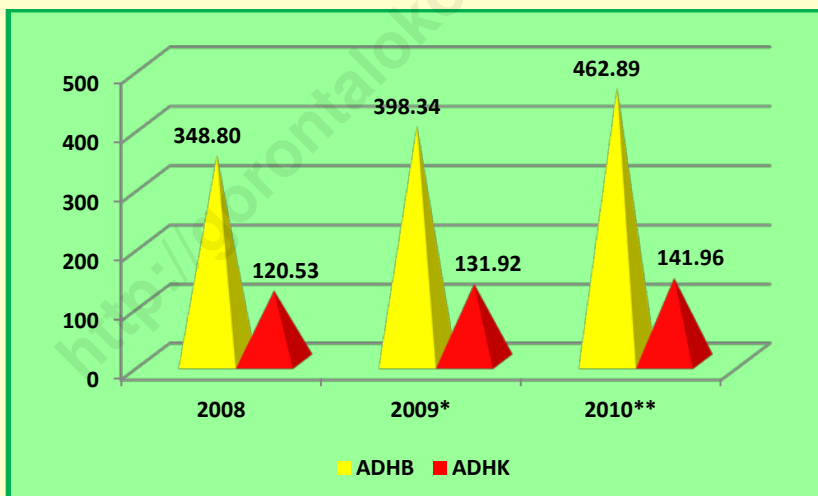
#### 4.9 Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa terdiri dari subsektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Sektor jasa-jasa menjadi sektor kunci (*key sectors*) yang memegang peranan penting pada pembentukan PDRB Kota Gorontalo sejak dari tahun 2000 hingga saat ini. Namun, sektor jasa-jasa ini masih didominasi oleh subsektor jasa pemerintahan umum, sedangkan subsektor jasa swasta masih kecil perannya. Nilai PDRB ADHB Kota Gorontalo pada tahun 2010 untuk sektor jasa-jasa sebesar 462.893,21 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi sektor ini pada tahun 2010 sebesar 7,61 persen. Subsektor pemerintahan umum pada tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,56 persen dan subsektor swasta sebesar 14,72 persen.

Sementara itu, kontribusi sektor jasa-jasa terhadap pembentukan PDRB pada tahun 2010 sebesar 29,02 persen sedikit lebih rendah jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu memberikan andil sebesar 29,77 persen. Kontribusi terbesar diberikan oleh subsektor pemerintahan umum yaitu sebesar 25,77 persen pada tahun 2010 atau lebih rendah dari tahun 2009 yang memberikan kontribusi sebesar 26,42 persen. Untuk subsektor jasa swasta memberikan andil terhadap pembentukan PDRB sebesar 3,24 persen pada tahun 2010 sedangkan pada tahun 2009 memberikan andil sebesar 3,35 persen. Meskipun peranannya masih kecil, namun subsektor swasta dalam perkembangannya akan menjadi penting, terutama peranannya sebagai pendukung aktivitas perekonomian dan permintaan domestik yang terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat di masa yang akan datang.

**Gambar 4.4 PDRB Sektor Jasa-jasa ADHB dan ADHK di Kota Gorontalo, 2008-2010 (milyar rupiah)**



Sumber: BPS Kota Gorontalo

Keterangan \*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara





# BAB V

ANALISIS

*SHIFT-SHARE*





### 5.1 Pengertian Analisis *Shift-Share*

Analisis *Shift-Share* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Menurut Tarigan (2005), bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian di wilayah yang lebih luas, maka akan dapat ditemukan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah. Analisis *Shift-Share* memungkinkan pelaku analisis untuk dapat mengidentifikasi keunggulan daerahnya dan menganalisis industri/sektor yang menjadi dasar perekonomian daerah.

Analisis ini juga digunakan untuk menganalisis perubahan ekonomi (misalnya pertumbuhan atau perlambatan pertumbuhan) suatu sektor ekonomi dalam suatu daerah. Dari pertumbuhan atau perlambatan pertumbuhan sektor ekonomi tersebut dapat dianalisis terjadinya suatu kesenjangan pertumbuhan antar sektor di suatu daerah. Kesenjangan pertumbuhan sektoral di suatu wilayah terjadi bila tingginya pertumbuhan di suatu sektor ekonomi tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Dalam publikasi ini, data yang digunakan untuk analisis *Shift-Share* adalah PDRB Kota Gorontalo dan Propinsi Gorontalo menurut lapangan usaha adhk tahun 2000 pada periode 2001-2010. Pemilihan tahun 2001 digunakan sebagai titik awal analisis *Shift-Share* dikarenakan pada tahun tersebut terbentuk Propinsi Gorontalo.

### 5.2 Model Analisis *Shift-Share* Klasik

Pertumbuhan ekonomi regional (G) dapat diurai menjadi komponen *share* dan komponen *shift*. Komponen *share* adalah banyaknya pertambahan PDRB suatu daerah bila dilihat berdasarkan pengaruh laju pertumbuhan ekonomi di wilayah acuan yang lebih tinggi. Komponen *shift* adalah penyimpangan atau *deviation* dari nilai *share* dalam pertumbuhan PDRB suatu daerah. Bagi setiap daerah, komponen *shift* ini dibagi menjadi dua komponen, yaitu *Proportional Shift* (P) dan *Differential Shift* (D). Pada

dasarnya pendekatan yang dapat dipakai untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dirumuskan sebagai berikut (Richardson dalam Sitorus, 2004):

$$G = S_{i,j} + P_{i,j} + D_{i,j}$$

Dimana:

$G$  = *regional economic growth* atau pertumbuhan ekonomi absolut

$S_{i,j}$  = *share* dari sektor  $i$  pada daerah  $j$  (wilayah acuan)

$P_{i,j}$  = *Proportional Shift* dari sektor  $i$  pada daerah  $j$  (wilayah acuan)

$D_{i,j}$  = *Differential Shift* dari sektor  $i$  pada daerah  $j$  (wilayah acuan)

Pada publikasi ini akan dikaji analisis *Shift-Share* Kota Gorontalo terhadap Propinsi Gorontalo dimana yang menjadi wilayah acuan ialah Kota Gorontalo dengan Propinsi Gorontalo sebagai wilayah pembanding.

Dengan menggunakan notasi aljabar, berbagai komponen-komponen di atas dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. *Share* ( $S_{i,j}$ ), dirumuskan sebagai berikut:

$$S_{i,j} = E_{ij} \times r_n$$

Hasil perhitungan tersebut akan menggambarkan peranan wilayah pembanding memengaruhi pertumbuhan perekonomian wilayah acuan. Hal ini dapat dipakai bagi wilayah yang bersangkutan untuk mengukur apakah wilayah itu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan di wilayah pembanding.

Pada publikasi ini nilai *share* untuk analisis *Shift-Share* Kota Gorontalo terhadap Propinsi Gorontalo ialah *Gorontalo Share*.

2. *Proportional Shift* ( $P_{ij}$ ) yang juga biasa disebut efek bauran industri (*Industri Mix*), dirumuskan sebagai berikut:

$$P_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - r_n)$$

wilayah acuan yang lebih tinggi. Nilai positif atau negatif tersebut akan menunjukkan suatu sektor tumbuh lebih cepat atau lebih lambat terhadap perekonomian wilayah acuan yang lebih tinggi.

3. *Differential Shift* ( $D_{ij}$ ), yang juga biasa disebut komponen regional (*Regional Shift*), dirumuskan sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$$

<http://gorontalokota.bps.go.id>

### 5.3 Modifikasi Estaban-Marquillas terhadap Analisis *Shift-Share* Klasik

Modifikasi ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu daerah memiliki pertumbuhan lebih tinggi atau lebih rendah dari pertumbuhan wilayah pembanding bukan hanya karena sektor itu kompetitif tetapi juga terspesialisasi. Untuk keperluan itu, Estaban-Marquillas memperkenalkan konsep *homothetic employment*. *Homothetic employment* didefinisikan sebagai tenaga kerja yang dicapai suatu sektor di suatu wilayah bila struktur kesempatan kerja di wilayah itu sama dengan struktur kesempatan kerja di wilayah yang lebih tinggi.

Dalam penelitiannya, Estaban-Marquillas menggunakan variabel tenaga kerja dalam analisis *Shift-Share*, sedangkan dalam publikasi ini menggunakan nilai tambah/PDRB sebagai variabel sehingga pada publikasi ini menjadi konsep *Homothetic Value Added* (HVA). Rumus yang dipakai untuk memperoleh nilai HVA adalah sebagai berikut:

$$E''_{ij} = E_j \times (E_{in} / E_n)$$

Dimana:

- $E''_{ij}$  = nilai tambah sektor *i* di wilayah *j* (wilayah acuan) yang disesuaikan dengan peranan sektor yang sama di wilayah pembanding atau diartikan sebagai nilai tambah sektor yang diharapkan
- $E_j$  = total PDRB di wilayah *j* (wilayah acuan) pada awal tahun pengamatan
- $E_{in}$  = nilai tambah sektor *i* wilayah *n* (wilayah pembanding) pada tahun awal pengamatan
- $E_n$  = PDRB di wilayah *n* (wilayah pembanding) pada tahun awal pengamatan

HVA didefinisikan sebagai nilai tambah yang dicapai suatu sektor di suatu wilayah bila struktur nilai tambah suatu sektor di wilayah itu sama dengan struktur nilai tambah sektor di wilayah pembanding, sehingga komponen keunggulan kompetitif menjadi:

$$RSE_{i,j} = E''_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$$

$RSE_{i,j}$  mengukur keunggulan atau ketidakunggulan kompetitif sektor  $i$  di suatu wilayah bila komponen HVA tumbuh sesuai laju selisih antara laju pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah acuan dengan laju pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah pembanding.

Selain itu, diciptakan juga sebuah persamaan baru, yaitu pengaruh alokasi. Pengaruh alokasi untuk suatu sektor di suatu wilayah dirumuskan sebagai berikut:

$$AE_{i,j} = (E_{i,j} - E''_{i,j})(r_{ij} - r_{in})$$

$AE_{i,j}$  merupakan bagian dari pengaruh keunggulan kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi di sektor  $i$  di wilayah acuan.  $AE_{i,j}$  merepresentasikan perbedaan antara nilai tambah di sektor  $i$  di wilayah acuan pada awal tahun dan nilai tambah sektor  $i$  di wilayah acuan yang diharapkan, dimana nilai perbedaan tersebut dikalikan dengan perbedaan antara laju pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah acuan dengan laju pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah pembanding.

Nilai HVA tersebut di atas digunakan untuk menguraikan *Regional Shift* yang terdiri dari *Allocation Effect* (AE) dan *Regional Shift Effect* (RSE). Modifikasi rumusan yang dikemukakan oleh Esteban-Marquillas adalah sebagai berikut:

$$G = S_{i,j} + P_{i,j} + (RSE_{i,j} + AE_{i,j})$$

Dari rumusan di atas dapat dilihat bahwa komponen *Differential Shift* ( $D_{i,j}$ ) dibagi menjadi keunggulan kompetitif karena adanya HVA ( $RSE_{i,j}$ ) dan keunggulan kompetitif karena efek alokasi ( $AE_{i,j}$ ).

Dari efek alokasi ( $AE_{i,j}$ ) akan diperoleh:

1. Spesialisasi sektor  $i$  pada wilayah acuan dengan simbol  $(E_{ij} - E''_{ij})$ .
2. Keuntungan kompetitif atau daya saing wilayah yaitu besaran yang ditunjukkan oleh nilai dari  $(r_{ij} - r_{in})$ .



Menurut Olsen dan Herzog dalam Sitorus (2004), *Allocation Effect* (AE) mempunyai empat kemungkinan, yaitu:

1. Sektor yang spesialisasi dan kompetitif adalah sektor unggulan daerah dan mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain.
2. Sektor yang spesialisasi tetapi tidak kompetitif adalah sektor unggulan tetapi produk yang dihasilkan tidak mampu bersaing dengan daerah lain.
3. Sektor yang tidak spesialisasi tetapi kompetitif adalah sektor yang bukan unggulan tetapi produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan daerah lain.
4. Sektor yang tidak spesialisasi dan tidak kompetitif adalah sektor yang bukan unggulan dan tidak mampu bersaing dengan daerah lain.

Untuk melihat keunggulan kompetitif dan alokasi spesialisasi suatu sektor dapat dilihat pada tabel 5.1 dengan memecah efek alokasi menjadi dua komponen, yaitu:  $E_{ij} - E''_{ij}$  dan  $r_{ij} - r_{in}$ .  $E_{ij} - E''_{ij}$  menunjukkan ada tidaknya suatu daerah memiliki spesialisasi sektor. Bila nilai  $E_{ij} - E''_{ij}$  positif maka suatu sektor dapat dikatakan memiliki spesialisasi karena nilai tambah sektor tersebut lebih tinggi dari nilai tambah suatu sektor yang diharapkan di wilayah pembanding dan sebaliknya bila bernilai negatif maka suatu sektor dapat dikatakan tidak terspesialisasi.

$r_{ij} - r_{in}$  menunjukkan ada tidaknya suatu daerah memiliki keunggulan kompetitif. Bila nilai  $r_{ij} - r_{in}$  adalah positif maka suatu sektor dapat dikatakan memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif pada sektor yang sama di wilayah pembanding karena pertumbuhan nilai tambah tersebut lebih tinggi daripada pertumbuhan nilai tambah sektor yang diharapkan, sebaliknya bila nilai  $r_{ij} - r_{in}$  negatif dapat dikatakan sektor tersebut tidak memiliki keunggulan kompetitif pada sektor yang sama di wilayah pembanding.

Tabel 5.1 Kemungkinan-kemungkinan Efek Alokasi Analisis *Shift-Share*

Kuadran	Kriteria	$AE_{ij}$	Komponen	
		Efek Alokasi	$(r_{ij} - r_{in})$	$(E_{ij} - E''_{ij})$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<i>Competitive advantage, specialized</i>	Positif	Positif	Positif
2	<i>Competitive disadvantage, specialized</i>	Negatif	Negatif	Positif
3	<i>Competitive disadvantage, notspecialized</i>	Positif	Negatif	Negatif
4	<i>Competitive advantage, notspecialized</i>	Negatif	Positif	Negatif

Sumber: Olsen dan Herzog dalam Sitorus (2004)

## 5.4 Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Shift-Share*

### 5.4.1 Keunggulan Analisis *Shift-Share*

Keunggulan analisis *Shift-Share* antara lain (Stevens B.H. dan Moore dalam Modul Isian Daerah untuk SIMRENAS):

1. Analisis *Shift-Share* tergolong sederhana. Namun demikian, dapat memberikan gambaran mengenai perubahan struktur ekonomi yang terjadi.
2. Memungkinkan seorang pemula mempelajari struktur perekonomian dengan cepat.
3. Memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur dengan cukup akurat.

### 5.4.2 Kelemahan Analisis *Shift-Share*

Kelemahan analisis *Shift-Share*, antara lain:

1. Ada data waktu tertentu di tengah periode pengamatan yang tidak terungkap.
2. Analisis ini membutuhkan analisis lebih lanjut apabila digunakan untuk peramalan, mengingat bahwa *Regional Shift* tidak konstan dari suatu periode ke periode lainnya.

3. Tidak dapat dipakai untuk melihat keterkaitan antar sektor.
4. Tidak ada keterkaitan antar daerah.

## **5.5 Analisis *Shift-Share* Kota Gorontalo Periode 2001-2010**

### **5.5.1 Kesenjangan Sektoral**

Sektor jasa-jasa mempunyai pengaruh paling dominan dalam pertumbuhan PDRB Kota Gorontalo dari pengaruh pertumbuhan Propinsi Gorontalo sebesar 66,26 milyar rupiah yang diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang mengalami pertumbuhan absolut (*regional economic growth*) sebesar 62,63 milyar rupiah. Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan absolut terendah dengan nilai sebesar 1,75 milyar rupiah sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi Propinsi Gorontalo. Nilai pengaruh dari pertumbuhan regional Propinsi Gorontalo yang kecil ini dapat disebabkan oleh sedikitnya sumber daya alam dari sektor pertambangan dan penggalian yang ada di Kota Gorontalo. Perbedaan pertumbuhan ekonomi absolut antar sektor ekonomi mengindikasikan terjadinya kesenjangan antar sektor di Kota Gorontalo.

**Tabel 5.2 Analisis *Shift-Share* Sektor-sektor Ekonomi Kota Gorontalo terhadap Propinsi Gorontalo, 2001-2010 (milyar rupiah)**

Lapangan Usaha	G	S	P	D	RSE	AE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	6,65	20,60	-4,18	-9,77	-43,60	33,83
Pertambangan dan penggalian	1,75	2,45	1,93	-2,63	-2,60	-0,03
Industri pengolahan	23,63	22,42	-11,20	12,41	16,40	-3,99
Listrik, gas, dan air bersih	3,35	7,18	-1,07	-2,75	-0,68	-2,07
Konstruksi/Bangunan	25,26	29,37	8,44	-12,56	-9,78	-2,78
Perdagangan, hotel, dan restoran	62,63	63,59	-15,89	14,93	10,94	4,00
Pengangkutan dan komunikasi	41,48	43,00	4,16	-5,68	-3,92	-1,77
Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	39,10	36,29	26,42	-23,61	-12,39	-11,22
Jasa-jasa	66,26	66,32	28,20	-28,26	-20,18	-8,08
<b>Jumlah</b>	<b>270,11</b>	<b>291,22</b>	<b>36,81</b>	<b>-57,92</b>	<b>-65,81</b>	<b>7,89</b>

Sumber: BPS, data diolah

Keterangan: G = *Regional Economic Growth*  
 S = *Gorontalo Share*  
 P = *Proportional Shift*  
 D = *Differential Shift (RSE+AE)*  
 RSE = *Regional Shift Effect*  
 AE = *Allocation Effect*

### 5.5.2 *Regional Economic Growth*

Dilihat dari nilai *regional economic growth* pada tabel 5.2, pertumbuhan absolut PDRB Kota Gorontalo tahun 2010 sebesar 270,11 milyar rupiah. Besarnya pertumbuhan tersebut diciptakan oleh pengaruh positif dari efek pertumbuhan PDRB Propinsi Gorontalo sebesar 291,22 milyar rupiah, efek bauran industri (*Proportional Shift*) sebesar 36,81 milyar rupiah, efek alokasi sebesar 7,89 milyar rupiah, dan pengaruh negatif dari efek persaingan sebesar 65,81 milyar rupiah.

### 5.5.2.1 Efek Pertumbuhan Propinsi Gorontalo (*Gorontalo Share*)

Pada tabel 5.2 kolom 3 dapat dilihat pengaruh efek pertumbuhan Propinsi Gorontalo terhadap pertumbuhan absolut Kota Gorontalo pada kurun waktu 2001-2010. Nilai total kolom 2 yang lebih rendah daripada nilai total kolom 3 pada tabel 5.2, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo lebih rendah daripada tingkat pertumbuhan ekonomi Propinsi Gorontalo.

### 5.5.2.2 Efek Bauran Industri (*Industrial Mix/Proportional Shift*)

Efek bauran industri Kota Gorontalo dapat dilihat pada tabel 5.2 kolom 4. Dengan analisis ini dapat ditunjukkan apakah perekonomian di Kota Gorontalo terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibanding perekonomian di kabupaten lain di Propinsi Gorontalo. Dalam hal ini akan dilihat bagaimana laju pertumbuhan pada suatu sektor di Kota Gorontalo dan juga laju pertumbuhan pada sektor yang sama di Propinsi Gorontalo.

Nilai dari efek bauran industri Kota Gorontalo sebesar 36,81 milyar rupiah. Besaran nilai ini menunjukkan bahwa distribusi industri atau sektoral di kabupaten/kota di Propinsi Gorontalo menyebabkan naiknya nilai PDRB Kota Gorontalo sebesar 36,81 milyar rupiah.

Apabila dilihat menurut sektor, terlihat sektor pertanian; industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; perdagangan, hotel, dan restoran bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor-sektor tersebut lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama di kabupaten lain di Propinsi Gorontalo. Sektor yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar negatif 15,89 milyar rupiah. Ini berarti distribusi industri atau sektoral di kabupaten di Propinsi Gorontalo untuk sektor tersebut menyebabkan turunnya nilai PDRB Kota Gorontalo sebesar 15,89 milyar rupiah.

Sementara itu, sektor yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah sektor jasa-jasa yakni sebesar 28,20 milyar rupiah. Ini berarti distribusi industri atau sektoral di kabupaten di Propinsi Gorontalo memberikan tambahan nilai PDRB Kota Gorontalo sebesar 28,20 milyar rupiah.

### **5.5.2.3 Regional Shift (Differential Shift)**

*Regional Shift* atau *Differential Shift* digunakan untuk mengukur pengaruh persaingan/daya saing sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah. *Regional Shift* atau *Diferential Shift* diuraikan menjadi dua bagian yaitu efek alokasi (*Allocation Effect*) dan Efek Persaingan (*Regional Shift Effect*).

### **5.5.2.4 Efek Persaingan (Regional Shift Effect)**

Efek persaingan digunakan untuk mengetahui bagaimana daya saing suatu sektor di suatu daerah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam hal ini yang dibandingkan adalah efek persaingan di Kota Gorontalo dengan kabupaten di Propinsi Gorontalo. Nilai efek persaingan di Kota Gorontalo dapat dilihat pada tabel 5.2 kolom 5. Jika dilihat secara keseluruhan nilai efek persaingan Kota Gorontalo dengan perekonomian kabupaten di Propinsi Gorontalo bernilai minus 65,81 milyar rupiah. Hal ini menandakan perekonomian Kota Gorontalo memiliki daya saing yang lebih rendah daripada perekonomian kabupaten di Propinsi Gorontalo. Jika dilihat per sektor, ada sektor yang bernilai positif dan bernilai negatif. Bila bernilai positif, menandakan sektor tersebut di Kota Gorontalo memiliki daya saing yang lebih tinggi daripada sektor yang sama di Propinsi Gorontalo.

### **5.5.2.5 Efek Alokasi (Allocation Effect)**

Untuk melihat pengaruh dari efek alokasi berupa pengaruh alokasi spesialisasi dan keunggulan kompetitif dibagi menjadi dua komponen efek alokasi yaitu  $E_{ij}-E''_{ij}$  untuk melihat tingkat spesialisasi suatu sektor dan  $r_{ij}-r_{in}$  untuk melihat keunggulan suatu sektor. Pada tabel 5.3 terlihat bahwa

sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan nilai positif pada pertumbuhan PDRB Kota Gorontalo.

**Tabel 5.3 Pengaruh Efek Alokasi *Shift-Share* Sektor-sektor Ekonomi Kota Gorontalo terhadap Propinsi Gorontalo, 2001-2010**

Lapangan Usaha	Komponen <i>Allocation Effect</i> (AE)		
	$E_{ij}-E''_{ij}$ (milyar Rp.)	$r_{ij}-r_{in}$	Kuadran
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	-81,40	-0,42	3
Pertambangan dan penggalian	0,04	-0,94	2
Industri pengolahan	-8,22	0,49	4
Listrik, gas, dan air bersih	6,17	-0,34	2
Konstruksi/Bangunan	7,42	-0,37	2
Perdagangan, hotel, dan restoran	19,43	0,21	1
Pengangkutan dan komunikasi	15,25	-0,12	2
Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	19,68	-0,57	2
Jasa-jasa	21,64	-0,37	2

Sumber: BPS, data diolah

Keterangan:

Kuadran 1: *Competitive advantage, specialized*

Kuadran 2: *Competitive disadvantage, specialized*

Kuadran 3: *Competitive disadvantage, not specialized*

Kuadran 4: *Competitive advantage, not specialized*

Dari empat kemungkinan efek alokasi yang ada dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 untuk sektor yang terspesialisasi dan memiliki keuntungan kompetitif, dipegang oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran (lihat gambar 5). Kondisi ini sesuai dengan kedudukan Kota Gorontalo sebagai pusat perdagangan di Propinsi Gorontalo. Sektor industri pengolahan tidak terspesialisasi dengan baik, namun memiliki keuntungan kompetitif sedangkan untuk sektor pertambangan dan penggalian; listrik, gas, dan air bersih; bangunan; pengangkutan dan

komunikasi; keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa memiliki nilai spesialisasi namun belum memiliki keuntungan kompetitif. Sementara itu, sektor pertanian belum memiliki keuntungan kompetitif dan belum memiliki nilai spesialisasi.

**Gambar 5. Allocation Effect Shift-Share Sektor-sektor Ekonomi Kota Gorontalo terhadap Propinsi Gorontalo, 2001-2010**

<p style="text-align: center;"><b>Kuadran 2</b></p> <p>Pertambangan dan penggalian Listrik, gas, dan air bersih Konstruksi/Bangunan Pengangkutan dan komunikasi Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan Jasa-jasa</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran 1</b></p> <p>Perdagangan, hotel, dan restoran</p>
<p style="text-align: center;"><b>Kuadran 3</b></p> <p>Pertanian</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran 4</b></p> <p>Industri pengolahan</p>

Keterangan: Kuadran 1: *Competitive advantage, specialized*  
 Kuadran 2: *Competitive disadvantage, specialized*  
 Kuadran 3: *Competitive disadvantage, not specialized*  
 Kuadran 4: *Competitive advantage, not specialized*



# BAB VI

## PENUTUP

<http://gorontalo.kota.bps.go.id>





1. Pada tahun 2010 nilai PDRB ADHB Kota Gorontalo meningkat sekitar lima kali lipat jika dibanding tahun 2000 yang sebesar 315.201,79 juta rupiah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di wilayah ini lebih baik jika dibanding tahun 2000.
2. Nilai PDRB ADHK pada tahun 2010 sebesar 602.467,09 juta rupiah atau naik sekitar 1,9 kali lipat jika dibanding tahun 2000. Kenaikan ini menunjukkan semakin tumbuhnya perekonomian Kota Gorontalo selama kurun waktu 11 tahun terakhir. Iklim investasi dan kondisi keamanan yang baik merupakan sebagian faktor yang mendorong tumbuhnya perekonomian di wilayah ini.
3. Pada tahun 2010, struktur perekonomian Kota Gorontalo masih didominasi oleh sektor-sektor tersier, yakni sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Hal ini dapat kita lihat bahwa sektor jasa-jasa masih merupakan sektor yang paling dominan, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Peranan yang besar dari kedua sektor tersebut sejalan dengan kedudukan Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan dan pusat perdagangan di wilayah Provinsi Gorontalo dan sekitarnya.
4. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo sebesar 7,60 persen sedangkan pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo sebesar 7,49 persen.
5. Pada tahun 2010, secara agregat PDRB per kapita Kota Gorontalo atas dasar harga berlaku sebesar 8,86 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap penduduk Kota Gorontalo memberikan sumbangan dalam pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 8,86 juta rupiah selama tahun 2010 atau naik sekitar 12,84 persen dari tahun sebelumnya.

6. Berdasarkan harga konstan 2000, PDRB per kapita penduduk Kota Gorontalo sebesar 3,34 juta pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan riil yang dapat dinikmati seorang penduduk selama tahun 2010 sebesar 3,34 juta rupiah atau naik sekitar 1,82 persen dibandingkan tahun 2009.
7. Pada tahun 2010, untuk sektor yang terspesialisasi dan memiliki keuntungan kompetitif, dipegang oleh sektor perdagangan hotel, dan restoran. Kondisi ini sesuai dengan kedudukan Kota Gorontalo sebagai pusat perdagangan di Provinsi Gorontalo. Sektor industri pengolahan tidak terspesialisasi dengan baik, namun memiliki keuntungan kompetitif sedangkan untuk sektor pertambangan dan penggalian; listrik, gas, dan air bersih; bangunan; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa memiliki nilai spesialisasi namun belum memiliki keuntungan kompetitif. Sementara itu, sektor pertanian belum memiliki keuntungan kompetitif dan belum memiliki nilai spesialisasi.

# LAMPIRAN

<http://gorontalo.kota.bps.go.id>





## LAMPIRAN 1

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KOTA GORONTALO  
MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, 2008-2010 (JUTA RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>61,388.49</b>	<b>70,583.97</b>	<b>80,934.13</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	10,988.99	12,038.49	11,783.76
1.2 Tanaman Perkebunan	1,271.96	1,305.25	1,227.21
1.3 Peternakan	5,027.45	5,644.19	6,830.76
1.4 Kehutanan	-	-	-
1.5 Perikanan	44,100.09	51,596.04	61,092.40
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>13,440.30</b>	<b>15,733.04</b>	<b>15,039.84</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2 Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	13,440.30	15,733.04	15,039.84
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>83,985.27</b>	<b>91,418.03</b>	<b>108,426.24</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-
3.2 Industri Non-Migas	83,985.27	91,418.03	108,426.24
<b>4 LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH</b>	<b>28,463.63</b>	<b>29,554.94</b>	<b>32,390.25</b>
4.1 Listrik	19,493.03	20,272.01	21,537.36
4.2 Gas Kota	-	-	-
4.3 Air Bersih	8,970.59	9,282.93	10,852.89
<b>5 KONSTRUKSI/BANGUNAN</b>	<b>73,743.41</b>	<b>100,751.42</b>	<b>143,294.21</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN</b>	<b>245,199.01</b>	<b>267,067.36</b>	<b>314,652.92</b>
6.1 Perdagangan Besar dan Eceran	203,960.65	218,870.64	256,024.53
6.2 Hotel	5,965.30	6,988.95	8,184.98
6.3 Restoran	35,273.06	41,207.78	50,443.41
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>166,426.64</b>	<b>193,513.52</b>	<b>229,836.25</b>
<b>7.1 Pengangkutan</b>	<b>148,277.44</b>	<b>171,568.91</b>	<b>203,602.82</b>
7.1.1 Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	122,144.39	141,629.43	166,805.62
7.1.3 Angkutan Laut	9,311.15	11,125.86	14,735.88
7.1.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	3,795.42	3,914.51	4,443.15
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	13,026.48	14,899.11	17,618.17
<b>7.2 Komunikasi</b>	<b>18,149.21</b>	<b>21,944.61</b>	<b>26,233.43</b>
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	16,799.34	20,222.57	23,800.08
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	1,349.87	1,722.04	2,433.35
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>141,093.91</b>	<b>170,919.41</b>	<b>207,881.08</b>
8.1 Bank	85,468.66	107,627.01	129,109.14
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	37,187.75	42,524.08	52,794.05
8.3 Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4 Sewa Bangunan	17,359.26	19,628.16	24,577.55
8.5 Jasa Perusahaan	1,078.24	1,140.15	1,400.34
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>348,796.14</b>	<b>398,338.50</b>	<b>462,893.21</b>
<b>9.1 Pemerintahan Umum</b>	<b>309,177.15</b>	<b>353,471.32</b>	<b>411,157.61</b>
<b>9.2 Swasta</b>	<b>39,618.99</b>	<b>44,867.18</b>	<b>51,735.59</b>
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	19,806.50	22,700.19	25,296.05
9.2.2 Hiburan dan Rekreasi	1,875.86	2,380.44	3,090.46
9.2.3 Perorangan dan Rumah tangga	17,936.64	19,786.56	23,349.08
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1,162,536.81</b>	<b>1,337,880.19</b>	<b>1,595,348.12</b>

\*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

## LAMPIRAN 2

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KOTA GORONTALO  
MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, 2008-2010 (JUTA RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>28,398.63</b>	<b>29,184.56</b>	<b>30,160.61</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	5,688.56	5,707.81	5,309.58
1.2 Tanaman Perkebunan	898.40	915.91	853.53
1.3 Peternakan	2,851.45	2,881.87	3,089.68
1.4 Kehutanan	-	-	-
1.5 Perikanan	18,960.22	19,678.97	20,907.81
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>4,389.46</b>	<b>4,756.47</b>	<b>4,544.05</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2 Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	4,389.46	4,756.47	4,544.05
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>42,781.96</b>	<b>45,494.98</b>	<b>49,208.59</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-
3.2 Industri Non-Migas	42,781.96	45,494.98	49,208.59
<b>4 LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH</b>	<b>10,751.79</b>	<b>11,084.59</b>	<b>11,543.18</b>
4.1 Listrik	7,854.33	8,057.13	8,325.21
4.2 Gas Kota	-	-	-
4.3 Air Bersih	2,897.46	3,027.46	3,217.97
<b>5 KONSTRUKSI/BANGUNAN</b>	<b>46,800.68</b>	<b>52,575.63</b>	<b>58,777.32</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN</b>	<b>123,616.54</b>	<b>128,444.42</b>	<b>135,208.53</b>
6.1 Perdagangan Besar dan Eceran	103,666.18	106,255.09	110,243.94
6.2 Hotel	3,256.58	3,797.53	4,057.17
6.3 Restoran	16,693.78	18,391.81	20,907.42
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>75,762.10</b>	<b>82,604.65</b>	<b>90,553.61</b>
<b>7.1 Pengangkutan</b>	<b>57,941.67</b>	<b>62,133.79</b>	<b>67,452.94</b>
7.1.1 Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	43,374.50	46,180.77	49,608.94
7.1.3 Angkutan Laut	4,322.59	4,588.08	5,224.23
7.1.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	2,840.72	2,910.97	3,090.16
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	7,403.85	8,453.98	9,529.61
<b>7.2 Komunikasi</b>	<b>17,820.43</b>	<b>20,470.86</b>	<b>23,100.67</b>
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	16,554.14	18,988.64	21,234.26
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	1,266.29	1,482.22	1,866.41
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>67,860.17</b>	<b>73,842.69</b>	<b>80,514.88</b>
8.1 Bank	42,258.78	46,088.69	49,195.21
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	15,164.48	16,481.07	18,398.47
8.3 Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4 Sewa Bangunan	10,085.53	10,902.84	12,517.36
8.5 Jasa Perusahaan	351.39	370.08	403.84
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>120,530.95</b>	<b>131,922.95</b>	<b>141,956.31</b>
<b>9.1 Pemerintahan Umum</b>	<b>93,342.22</b>	<b>102,490.89</b>	<b>108,192.70</b>
<b>9.2 Swasta</b>	<b>27,188.73</b>	<b>29,432.07</b>	<b>33,763.61</b>
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	12,517.09	13,573.99	15,107.78
9.2.2 Hiburan dan Rekreasi	1,440.96	1,618.72	2,094.74
9.2.3 Perorangan dan Rumah tangga	13,230.68	14,239.36	16,561.09
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>520,892.29</b>	<b>559,910.93</b>	<b>602,467.09</b>

\*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara



## LAMPIRAN 3

**DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KOTA GORONTALO  
MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, 2008-2010 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>5.28</b>	<b>5.28</b>	<b>5.07</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	0.95	0.90	0.74
1.2 Tanaman Perkebunan	0.11	0.10	0.08
1.3 Peternakan	0.43	0.42	0.43
1.4 Kehutanan	-	-	-
1.5 Perikanan	3.79	3.86	3.83
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>1.16</b>	<b>1.18</b>	<b>0.94</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2 Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	1.16	1.18	0.94
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>7.22</b>	<b>6.83</b>	<b>6.80</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-
3.2 Industri Non-Migas	7.22	6.83	6.80
<b>4 LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH</b>	<b>2.45</b>	<b>2.21</b>	<b>2.03</b>
4.1 Listrik	1.68	1.52	1.35
4.2 Gas Kota	-	-	-
4.3 Air Bersih	0.77	0.69	0.68
<b>5 KONSTRUKSI/BANGUNAN</b>	<b>6.34</b>	<b>7.53</b>	<b>8.98</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN</b>	<b>21.09</b>	<b>19.96</b>	<b>19.72</b>
6.1 Perdagangan Besar dan Eceran	17.54	16.36	16.05
6.2 Hotel	0.51	0.52	0.51
6.3 Restoran	3.03	3.08	3.16
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>14.32</b>	<b>14.46</b>	<b>14.41</b>
<b>7.1 Pengangkutan</b>	<b>12.75</b>	<b>12.82</b>	<b>12.76</b>
7.1.1 Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	10.51	10.59	10.46
7.1.3 Angkutan Laut	0.80	0.83	0.92
7.1.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	0.33	0.29	0.28
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	1.12	1.11	1.10
<b>7.2 Komunikasi</b>	<b>1.56</b>	<b>1.64</b>	<b>1.64</b>
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	1.45	1.51	1.49
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	0.12	0.13	0.15
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>12.14</b>	<b>12.78</b>	<b>13.03</b>
8.1 Bank	7.35	8.04	8.09
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	3.20	3.18	3.31
8.3 Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4 Sewa Bangunan	1.49	1.47	1.54
8.5 Jasa Perusahaan	0.09	0.09	0.09
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>30.00</b>	<b>29.77</b>	<b>29.02</b>
<b>9.1 Pemerintahan Umum</b>	<b>26.60</b>	<b>26.42</b>	<b>25.77</b>
<b>9.2 Swasta</b>	<b>3.41</b>	<b>3.35</b>	<b>3.24</b>
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	1.70	1.70	1.59
9.2.2 Hiburan dan Rekreasi	0.16	0.18	0.19
9.2.3 Perorangan dan Rumahtangga	1.54	1.48	1.46
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

## LAMPIRAN 4

**INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA GORONTALO  
MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, 2008-2010**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>265.83</b>	<b>305.65</b>	<b>350.46</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	192.67	211.08	206.61
1.2 Tanaman Perkebunan	133.66	137.15	128.95
1.3 Peternakan	196.73	220.87	267.30
1.4 Kehutanan	-	-	-
1.5 Perikanan	317.66	371.65	440.06
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>484.79</b>	<b>567.49</b>	<b>542.48</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2 Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	484.79	567.49	542.48
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>338.03</b>	<b>367.94</b>	<b>436.40</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-
3.2 Industri Non-Migas	338.03	367.94	436.40
<b>4 LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH</b>	<b>351.86</b>	<b>365.35</b>	<b>400.40</b>
4.1 Listrik	316.61	329.26	349.82
4.2 Gas Kota	-	-	-
4.3 Air Bersih	464.16	480.32	561.55
<b>5 KONSTRUKSI/BANGUNAN</b>	<b>225.73</b>	<b>308.40</b>	<b>438.62</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN</b>	<b>365.11</b>	<b>397.67</b>	<b>468.53</b>
6.1 Perdagangan Besar dan Eceran	361.76	388.20	454.10
6.2 Hotel	235.47	275.88	323.09
6.3 Restoran	427.91	499.91	611.95
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>354.62</b>	<b>412.33</b>	<b>489.73</b>
<b>7.1 Pengangkutan</b>	<b>380.97</b>	<b>440.82</b>	<b>523.12</b>
7.1.1 Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	425.39	493.25	580.93
7.1.3 Angkutan Laut	280.80	335.53	444.40
7.1.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	148.25	152.90	173.55
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	300.76	343.99	406.77
<b>7.2 Komunikasi</b>	<b>226.56</b>	<b>273.93</b>	<b>327.47</b>
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	236.21	284.34	334.64
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	150.17	191.58	270.71
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>365.20</b>	<b>442.40</b>	<b>538.07</b>
8.1 Bank	364.97	459.59	551.32
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	395.08	451.77	560.88
8.3 Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4 Sewa Bangunan	310.92	351.56	440.21
8.5 Jasa Perusahaan	488.69	516.75	634.68
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>491.21</b>	<b>560.98</b>	<b>651.89</b>
<b>9.1 Pemerintahan Umum</b>	<b>578.19</b>	<b>661.03</b>	<b>768.91</b>
<b>9.2 Swasta</b>	<b>225.94</b>	<b>255.87</b>	<b>295.04</b>
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	270.37	309.87	345.30
9.2.2 Hiburan dan Rekreasi	221.38	280.93	364.72
9.2.3 Perorangan dan Rumahtangga	191.59	211.35	249.40
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>368.82</b>	<b>424.45</b>	<b>506.14</b>

\*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

## LAMPIRAN 5

**INDEKS BERANTAI PDRB KOTA GORONTALO  
MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, 2008-2010**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>111.67</b>	<b>102.77</b>	<b>103.34</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	141.87	100.34	93.02
1.2 Tanaman Perkebunan	100.94	101.95	93.19
1.3 Peternakan	102.50	101.07	107.21
1.4 Kehutanan	-	-	-
1.5 Perikanan	106.83	103.79	106.24
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>107.20</b>	<b>108.36</b>	<b>95.53</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2 Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	107.20	108.36	95.53
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>105.96</b>	<b>106.34</b>	<b>108.16</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-
3.2 Industri Non-Migas	105.96	106.34	108.16
<b>4 LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH</b>	<b>95.51</b>	<b>103.10</b>	<b>104.14</b>
4.1 Listrik	92.74	102.58	103.33
4.2 Gas Kota	-	-	-
4.3 Air Bersih	103.95	104.49	106.29
<b>5 KONSTRUKSI/BANGUNAN</b>	<b>111.03</b>	<b>112.34</b>	<b>111.80</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN</b>	<b>107.21</b>	<b>103.91</b>	<b>105.27</b>
6.1 Perdagangan Besar dan Eceran	106.43	102.50	103.75
6.2 Hotel	108.62	116.61	106.84
6.3 Restoran	112.05	110.17	113.68
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>107.34</b>	<b>109.03</b>	<b>109.62</b>
<b>7.1 Pengangkutan</b>	<b>105.98</b>	<b>107.24</b>	<b>108.56</b>
7.1.1 Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	103.83	106.47	107.42
7.1.3 Angkutan Laut	107.70	106.14	113.87
7.1.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	101.75	102.47	106.16
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	121.50	114.18	112.72
<b>7.2 Komunikasi</b>	<b>112.03</b>	<b>114.87</b>	<b>112.85</b>
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	112.30	114.71	111.83
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	108.62	117.05	125.92
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>108.69</b>	<b>108.82</b>	<b>109.04</b>
8.1 Bank	110.33	109.06	106.74
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	104.45	108.68	111.63
8.3 Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4 Sewa Bangunan	108.55	108.10	114.81
8.5 Jasa Perusahaan	108.60	105.32	109.12
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>106.42</b>	<b>109.45</b>	<b>107.61</b>
<b>9.1 Pemerintahan Umum</b>	<b>108.65</b>	<b>109.80</b>	<b>105.56</b>
<b>9.2 Swasta</b>	<b>99.42</b>	<b>108.25</b>	<b>114.72</b>
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	96.74	108.44	111.30
9.2.2 Hiburan dan Rekreasi	109.86	112.34	129.41
9.2.3 Perorangan dan Rumahtangga	101.02	107.62	116.30
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>107.43</b>	<b>107.49</b>	<b>107.60</b>

\*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

## LAMPIRAN 6

**LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA GORONTALO  
MENURUT LAPANGAN USAHA, 2008-2010 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>11.67</b>	<b>2.77</b>	<b>3.34</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	41.87	0.34	(6.98)
1.2 Tanaman Perkebunan	0.94	1.95	(6.81)
1.3 Peternakan	2.50	1.07	7.21
1.4 Kehutanan	-	-	-
1.5 Perikanan	6.83	3.79	6.24
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>7.20</b>	<b>8.36</b>	<b>(4.47)</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2 Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	7.20	8.36	(4.47)
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>5.96</b>	<b>6.34</b>	<b>8.16</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-
3.2 Industri Non-Migas	5.96	6.34	8.16
<b>4 LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH</b>	<b>(4.49)</b>	<b>3.10</b>	<b>4.14</b>
4.1 Listrik	(7.26)	2.58	3.33
4.2 Gas Kota	-	-	-
4.3 Air Bersih	3.95	4.49	6.29
<b>5 KONSTRUKSI/BANGUNAN</b>	<b>11.03</b>	<b>12.34</b>	<b>11.80</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN</b>	<b>7.21</b>	<b>3.91</b>	<b>5.27</b>
6.1 Perdagangan Besar dan Eceran	6.43	2.50	3.75
6.2 Hotel	8.62	16.61	6.84
6.3 Restoran	12.05	10.17	13.68
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>7.34</b>	<b>9.03</b>	<b>9.62</b>
<b>7.1 Pengangkutan</b>	<b>5.98</b>	<b>7.24</b>	<b>8.56</b>
7.1.1 Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	3.83	6.47	7.42
7.1.3 Angkutan Laut	7.70	6.14	13.87
7.1.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	1.75	2.47	6.16
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	21.50	14.18	12.72
<b>7.2 Komunikasi</b>	<b>12.03</b>	<b>14.87</b>	<b>12.85</b>
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	12.30	14.71	11.83
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	8.62	17.05	25.92
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>8.69</b>	<b>8.82</b>	<b>9.04</b>
8.1 Bank	10.33	9.06	6.74
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	4.45	8.68	11.63
8.3 Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4 Sewa Bangunan	8.55	8.10	14.81
8.5 Jasa Perusahaan	8.60	5.32	9.12
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>6.42</b>	<b>9.45</b>	<b>7.61</b>
<b>9.1 Pemerintahan Umum</b>	<b>8.65</b>	<b>9.80</b>	<b>5.56</b>
<b>9.2 Swasta</b>	<b>(0.58)</b>	<b>8.25</b>	<b>14.72</b>
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	(3.26)	8.44	11.30
9.2.2 Hiburan dan Rekreasi	9.86	12.34	29.41
9.2.3 Perorangan dan Rumah tangga	1.02	7.62	16.30
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>7.43</b>	<b>7.49</b>	<b>7.60</b>

\*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

<http://gorontalokota.bps.go.id>

## LAMPIRAN 7

**INDEKS IMPLISIT PDRB KOTA GORONTALO  
MENURUT LAPANGAN USAHA, 2008-2010**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>216.17</b>	<b>241.85</b>	<b>268.34</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	193.18	210.91	221.93
1.2 Tanaman Perkebunan	141.58	142.51	143.78
1.3 Peternakan	176.31	195.85	221.08
1.4 Kehutanan	-	-	-
1.5 Perikanan	232.59	262.19	292.20
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>306.19</b>	<b>330.77</b>	<b>330.98</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2 Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	306.19	330.77	330.98
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>196.31</b>	<b>200.94</b>	<b>220.34</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-
3.2 Industri Non-Migas	196.31	200.94	220.34
<b>4 LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH</b>	<b>264.73</b>	<b>266.63</b>	<b>280.60</b>
4.1 Listrik	248.18	251.60	258.70
4.2 Gas Kota	-	-	-
4.3 Air Bersih	309.60	306.62	337.26
<b>5 KONSTRUKSI/BANGUNAN</b>	<b>157.57</b>	<b>191.63</b>	<b>243.79</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN</b>	<b>198.35</b>	<b>207.92</b>	<b>232.72</b>
6.1 Perdagangan Besar dan Eceran	196.75	205.99	232.23
6.2 Hotel	183.18	184.04	201.74
6.3 Restoran	211.29	224.06	241.27
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>219.67</b>	<b>234.26</b>	<b>253.81</b>
<b>7.1 Pengangkutan</b>	<b>255.91</b>	<b>276.13</b>	<b>301.84</b>
7.1.1 Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	281.60	306.68	336.24
7.1.3 Angkutan Laut	215.41	242.50	282.07
7.1.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	133.61	134.47	143.78
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	175.94	176.24	184.88
<b>7.2 Komunikasi</b>	<b>101.84</b>	<b>107.20</b>	<b>113.56</b>
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	101.48	106.50	112.08
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	106.60	116.18	130.38
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>207.92</b>	<b>231.46</b>	<b>258.19</b>
8.1 Bank	202.25	233.52	262.44
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	245.23	258.02	286.95
8.3 Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4 Sewa Bangunan	172.12	180.03	196.35
8.5 Jasa Perusahaan	306.85	308.08	346.75
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>289.38</b>	<b>301.95</b>	<b>326.08</b>
<b>9.1 Pemerintahan Umum</b>	<b>331.23</b>	<b>344.88</b>	<b>380.02</b>
<b>9.2 Swasta</b>	<b>145.72</b>	<b>152.44</b>	<b>153.23</b>
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	158.24	167.23	167.44
9.2.2 Hiburan dan Rekreasi	130.18	147.06	147.53
9.2.3 Perorangan dan Rumah tangga	135.57	138.96	140.99
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>223.18</b>	<b>238.95</b>	<b>264.80</b>

\*\*) angka sangat sementara

\*) angka sementara

<http://gorontalokota.bps.go.id>



## LAMPIRAN 8

**PDRB, PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN, DAN PDRB PER KAPITA  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, 2008-2010**

INDIKATOR	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)	1,162,536.81	1,337,880.19	1,595,348.12
PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	165,175	170,456	180,127
PDRB PER KAPITA (RUPIAH)	7,038,212.86	7,848,830.13	8,856,796.15

\*\* ) angka sangat sementara

\* ) angka sementara

<http://gorontalokota.bps.go.id>



## LAMPIRAN 9

**PDRB, PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN, DAN PDRB PER KAPITA  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, 2007-2009**

INDIKATOR	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN (JUTA RUPIAH)	520,892.29	559,910.93	602,467.09
PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (JIWA)	165,175	170,456	180,127
PDRB PER KAPITA (RUPIAH)	3,153,578.26	3,284,782.79	3,344,679.53

\*\* ) angka sangat sementara

\* ) angka sementara

<http://gorontalokota.bps.go.id>